

SKRIPSI

**PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI GERAKAN SERENTAK
PEMANFAATAN PEKARANGAN ORGANIK (GERTAK PETANI)
UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN
DI KELURAHAN LAPAJUNG KABUPATEN SOPPENG**

Disusun dan Diusulkan

YUSTIKA RAHMA

Nomor Stambuk: 105641113116



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

27/02/2021
Smb. Muzni
R/0009/PM/210
RAH
p



Skripsi

PERAN PEMERINTAH DALAM INOVASI GERAKAN SERENTAK
PEMANFAATAN PEKARANGAN ORGANIK (GERTAK PETANI)
UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN
DI KELURAHAN LAPAJUNG KABUPATEN SOPPENG

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak

Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gerak Pelani)

Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di

PERSetujuan

Nama Mahasiswa

: Yustika Rahma

Nomor Sambung

: 105641113116

Program Studi

: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pembimbing I

: Menyerjuri

Pembimbing II

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
Ahmad Taufik, S.I.P., M.AP
Mengetahui

Dekan

Fisipol Unismuh Makassar



Ketua Program Studi

Ilmu Pemerintahan

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
Dr. Nuryanti Mustari, S.I.P., M.Si



Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/Undangan Menguji Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0155/FSP/A.3-VIII/II/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Jumat 05 Februari 2021.

PENERIMA TIM



1. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M. Si (Ketua)

2. Dr. Hj. Sudarni, M. Si

3. Rudi Hardi, S.Sos., M. Si

(Signature)
 (Signature)
 (Signature)

Yustika Rahma

Yang Menyatakan,

Makassar, 5 Februari 2021



Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Nomor Stambuk : 105641113116

Nama Mahasiswa : Yustika Rahma

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK

Yustika Rahma. 2020. Peran Pemerintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak Pemantaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng. (Dibimbing oleh Ihyani Malik dan Ahmad Taufik).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemantaatan Pekarangan Organik Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng. Menggunakan metode kualitatif dengan tipe fenomenologi. Sumber data, yaitu primer dan sekunder, jumlah informan 5 (lima) orang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data meliputi Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi gerakan serentak pemantaatan pekarangan organik (gertak petani) pada keuntungan relatif yaitu adanya manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya inovasi ini seperti memperbaiki pola konsumsi karena sayuran yang dihasilkan di tanam sendiri menggunakan pupuk organik sehingga tidak terkontaminasi dengan bahan kimia tentunya lebih sehat serta mengurangi pengeluaran masyarakat. Kesesuaian yaitu dalam pelaksanaan inovasi ini masyarakat sebelumnya diberikan pemahaman dan pembinaan sehingga sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng. Keuntungan yaitu adanya masalah yang didapati di lapangan pada saat pelaksanaan inovasi seperti cuaca yang tidak mendukung, dikala kemarau datang tanaman mati karena iklim yang tidak cocok dan masih kurangnya kesadaran dan konsisten dari masyarakat. Kemungkinan dicoba yaitu adanya bukti nyata dari masyarakat bahwa inovasi ini terlaksana dan berjalan dengan cukup baik sampai sekarang meskipun tidak produktif tahun-tahun sebelumnya. Kemudahan diamati yaitu setelah diperhatikan dengan adanya inovasi ini diharapkan pelaksanaannya tetap berjalan karena memberikan dampak yang baik kepada masyarakat.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Inovasi, Inovasi Gerakan Petani, Ketahanan Pangan.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah

melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Pemerintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gerak Petani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng". Skripsi ini merupakan pengantar untuk penelitian skripsi tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Taufik, S.IP., M.AP selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat di selesaikan

2. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S. IP., M. Si dan bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.Hi selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr.Hj Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

KATA PENGANTAR

Ilmu Pemerintahan.

pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan mengharapakan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para sebagai cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak. Akhir kata penulis Teriring doa semoga Allah SWT menjadikan pengorbanan dan kebaikan itu

penulisan skripsi.

9. Keluarga dan saudara penulis yang telah memberikan semangat dalam sudah seperti pembimbing ketagaku

menyelsaikan penulisan ini. Terhusus untuk Ranasari, S. IP yang

8. Kepada teman-teman lambe squad yang membantu saya dalam

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

tak lupa kasih sayang yang tak hennya belian berikan sehingga

semangat dan motivasi serta bantuan baik moril ataupun materi dan

pendidikan sampai pada jenjang saat ini, mendoakan, memberi

berjasa dan senantisa membesarkan, merawat, memberikan

7. Kepada kedua orang tua tercinta (Marhani dan Suardi) yang sangat

ini.

Kelurahan Lapajung yang telah membantu dan mendukung penelitian

6. Pihak Kelompok Wanita Tani Masumpunglooe dan masyarakat

membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.

5. Pihak Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng yang telah

untuk memberi ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

Muhammadiyah Makassar yang senantisa meluangkan waktunya



Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatu.

Billahi Fii Sabilihag Fastaqiqul Khairai

i	HALAMAN JUDUL
ii	HALAMAN PENERIMA TIM
iii	PERSETUJUAN
iv	PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH
v	ABSTRAK
vi	KATA PENGANTAR
ix	DAFTAR ISI
xi	DAFTAR TABEL
1	BAB I PENDAHULUAN
1	A. Latar Belakang
3	B. Rumusan Masalah
4	C. Tujuan Penelitian
4	D. Manfaat Penelitian
6	BAB II TINJAUAN PUSTAKA
6	A. Penelitian Terdahulu
8	B. Konsep Peran Pemerintah
10	C. Konsep Inovasi
15	D. Konsep Inovasi Gerak Perani
16	E. Konsep Keahlian Dan Pagan
21	F. Kerangka Pikir
22	G. Fokus Penelitian
23	H. Deskripsi Fokus Penelitian
25	BAB III METODE PENELITIAN
25	A. Waktu Dan Lokasi Penelitian
25	B. Jenis Dan Tipe Penelitian
26	C. Sumber Data
26	D. Informan Penelitian
27	E. Teknik Pengumpulan Data

DAFTAR ISI

LAMPIRAN

69	DAFTAR PUSTAKA
68	B. Saran
67	A. Kesimpulan
67	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
61	E. Faktor yang mempengaruhi Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Perani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng
60	5. Kemudahan Diamati
59	4. Kemungkinan Dicooba
58	3. Kerumitan
56	2. Kesesuaian
54	1. Keuntungan Relatif
54	D. Peran Pemanintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Perani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng
49	C. Pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Perani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng
46	B. Profil Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Perani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng
36	3. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng
35	2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian
32	1. Gambaran Umum Kabupaten Soppeng
32	A. Deskripsi Objek Penelitian
32	BAB IV PEMBAHASAN
30	G. Pengabsahan Data
28	F. Teknik Analisis Data





36	Tabel 3. Luas Wilayah Kelurahan Lapajung
34	Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng
27	Tabel 1. Informan Penelitian

DAFTAR TABEL

Faktor ketersediaan pangan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk dengan menjamin pasokan pangan selalu tersedia dengan mengutamakan kuantitas, kualitas, keragaman dan keamanannya. Distribusi berfungsi melakukan sistem distribusi dengan aman, cepat, dan tepat untuk menjamin agar masyarakat mendapatkan pangan dengan jumlah, kualitas dan keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau. Sedangkan faktor konsumsi lebih mengarah kepada kesehatan masyarakat dengan memperhatikan kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya serta pola pemantauan pangan secara nasional.

Kedua ketahanan pangan di Indonesia masih lemah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk rawan pangan (tingkat konsumsi > 90% dari rekomendasi 2.000 kkal/kap/hari) dan sangat rawan pangan (tingkat konsumsi < 70% dari rekomendasi) masih cukup besar yaitu masing-masing 36,85 juta dan 15,48 juta jiwa untuk tahun 2002. Anak-anak balita kurang gizi masih cukup besar yaitu 5,02 juta dan 5,12 juta jiwa untuk tahun 2002 dan 2003 (Aih, 2003). Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang dikenal dengan Back City atau Kota kalong yang mempunyai ciri keunikan tersendiri yang hidup di daerah pusat Kota. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.500,00 km yang terdiri dari 49 desa dan 21 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 223.826 jiwa, 80 % penduduk Kabupaten

A. Latar Belakang

PENDAHULUAN

BAB I

Soppeng bergantung pada sektor pertanian dengan luas lahan sebesar 97.972 hektar. Salah satu fenomena sektor pertanian Kabupaten Soppeng adalah masih defisitnya ketersediaan sayuran jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan penduduk yang berindikasi pada stabilitas ketahanan pangan wilayah.

Kabupaten Soppeng sebagian besar penduduknya bergantung dengan petani khususnya petani padi yang dalam setahun bisa dua kali panen atau sampai tiga kali dengan hasil panen yang berbeda-beda tiap tahun juga, tetapi yang menjadi kendala masih kurangnya pemahaman terkait penggunaan pupuk UREA yang jika digunakan secara berlebihan menjadikan tanaman suklen sehingga tanaman akan menjadi mudah terserang hama maupun penyakit dan merusak tanah yang berdampak pada ketahanan pangan.

Karena mayoritas penduduk Kabupaten Soppeng petani padi menjadikan pasokan sayuran sedikit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng Tahun 2016 mengambarkan defisit ketersediaan jenis sayuran sebesar (12,571) ton dimana terdapat jumlah ketersediaan sebesar 1.623 Ton dengan tingkat kebutuhan sebesar 13.274 Ton. Skor pola pangan harapan juga mengalami stagnasi sebesar 84,09 point pada tahun 2016 yang belum mendekati angka konsumsi ideal.

Menyikapi hal tersebut Pemerintah Kabupaten Soppeng membuat salah satu terobosan yang dilakukan melalui Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Perami) yang dinaungi oleh Dinas Ketahanan Pangan sebagai langkah strategis pemenuhan untuk menekan defisit ketersediaan pangan yang diimpor dari Kabupaten tetangga serta perbaikan pola konsumsi pangan

masayarakat dalam Peraturan Bupati Soppeng Nomor : 10 Tahun 2017 Tentang

Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng.

Inovasi gertak petani ini sudah ada pada awal tahun 2017 yang digagas

pertama kali oleh Bapak Artyadin Arief S.Tp MSI. Sekedar informasi inovasi

gertak petani pernah menjadi Top 29 Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Sulawesi

Selatan pada tahun 2019. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan

pangan, ketersediaan dan konsumsi ideal yang berkelanjutan. Selain itu

pelaksanaannya menggunakan lahan pekarangan rumah warga dan dijalankan

langsung oleh masyarakat setempat khususnya ibu rumah tangga yang tentunya

dibina langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng. Salah satu

wilayah di Kabupaten Soppeng yang telah menjalankan inovasi ini yaitu

Kecamatan Lalabata Kelurahan Lapajung. Oleh karena itu peneliti mengangkat

judul "Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak

Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Soppeng.

Adapun dalam pelaksanaan inovasi ini yang menjadi masalah/kendala yaitu

iklim yang kurang cocok dan faktor alam yang tidak menentu dengan sayuran

yang akan di tanam serta masih kurangnya kesadaran masyarakat apabila tidak

terus dipantau.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program inovasi "Gertak Petani" di Kelurahan

Lapajung Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan ketahanan pangan ?

2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat program inovasi "Gertak Petani" di Kelurahan Lapajung Soppeng dalam meningkatkan ketahanan pangan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program inovasi "Gertak Petani" di Kelurahan Lapajung Soppeng dalam meningkatkan ketahanan pangan.

2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat program inovasi "Gertak Petani" di Kelurahan Lapajung Soppeng dalam meningkatkan ketahanan pangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Soppeng dalam meningkatkan ketahanan pangan.

program inovasi "Gertak Petani" di Kelurahan Lapajung Soppeng

2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat

ketahanan pangan.

Petani" di Kelurahan Lapajung Soppeng dalam meningkatkan

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program inovasi "Gertak

Petani" di Kelurahan Lapajung Soppeng dalam meningkatkan

ketahanan pangan ?

2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat program inovasi "Gertak

Petani" di Kelurahan Lapajung Soppeng dalam meningkatkan

ketahanan pangan.

akan hidup lebih sejahtera karena dinilai punya manfaat besar dan punya

nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan juga bernilai

ekonomis karena hasil penemunya juga bisa di jual di pasar serta aman dari

kontaminasi zat kimia karena bersifat organik dan yang paling penting

mengurangi impor dari daerah lain sehingga meningkatkan perekonomian

daerah.

Sekedar diketahui inovasi gertak petani ini adalah terobosan sebagai

langkah strategis pemenuhan untuk menekan defisit ketersediaan pangan



yang diimpor dari Kabupaten tetangga serta perbaikan pola konsumsi masyarakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat sesuai dengan program yang telah dibuat oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng.

1. (Wahyudi et al., 2016). Masalah ketahanan pangan merupakan masalah global selama dua dekade terakhir termasuk di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan yaitu melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia seperti memanfaatkan lahan pekarangan yang dikenal dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat Kota Malang mengenai program KRPL. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode wawancara. Sampel lokasi penelitian dilakukan Kelurahan Lowokwaru, Kelurahan Barendo dan Kelurahan Bandung rejosari kota Malang pada bulan Juni-Agustus 2015 dan bulan Februari-Maret 2016 dengan jumlah responden sebanyak 43 responden. Berdasarkan hasil wawancara terhadap masyarakat diperoleh hasil, yaitu masyarakat yang memiliki luas pekarangan di sekitar rumah < 100m² sebanyak 88,375%, pekarangan rumah sudah dimanfaatkan untuk menanam sayuran sehari-hari 46,51%, mengetahui program KRPL 93%, pernah mengikuti sosialisasi penyuluhan program KRPL 74,41%, pernah menerima materi penyuluhan budidaya teled dalam terpa 23,26%, pernah menerima materi penyuluhan cara pembuatan biogas 27,91%, pernah menerima materi penyuluhan pembuatan pupuk cair 18,60%, pernah menerima materi penyuluhan pembuatan pupuk kompos 37,21%, pernah mengikuti pelatihan KRPL, disajikan dalam bentuk video, booklet, dan modul

A. Penelitian Terdahulu

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

0%, dan berniat mengikuti sosialisasi/lanjutan penyuluhan tentang program KRPL menggunakan video 100%.

2. (Wardoyo & Waluyo, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk: (1)

Memasyarakatkan dan mengajak partisipasi aktif masyarakat Kelurahan Argosari untuk membuat suatu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). (2) Merancang

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan model blok tanam, yakni 30 KK (responden) berasal dari sejumlah RT yang masih satu RW di Kelurahan Argosari

(3) Terbentuknya kelompok lingkungan yang bisa mendukung pelaksanaan KRPL, maupun program-program lain. (4) Mengidentifikasi kendala-kendala

dalam pelaksanaan program KRPL. Penelitian dilakukan di Kelurahan Argosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, dengan pendekatan partisipatoris

menggunakan dorongan dan ajakan terhadap 30 responden sampel. Data dianalisis secara deskriptif melalui pemaparan dari data yang telah diperoleh. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tujuan memasyarakatkan dan mengajak partisipasi aktif masyarakat Kelurahan Argosari untuk mengikuti program

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) cukup berhasil dan masyarakat sangat aktif menyambut serta melaksanakan program KRPL. (2) Rancangan KRPL

penelitian dengan model Blok telah mempercepat perluasan program KRPL. (3) Dari partisipasi aktif warga Kelurahan Argosari terhadap program KRPL mereka

telah berhasil membentuk kelompok lingkungan yang bernama Kelompok Lingkungan Lestari (KLL), yang bertugas menersuskan dan memperluas program-

program KRPL lebih lanjut. (4) Banyak kendala yang terjadi pada pelaksanaan KRPL, antara lain kendala biofisik seperti warga tidak punya pekarangan,

kesulitan air, kesulitan mencari media tanam, pupuk organik, dan bibit tanaman. Demikian pula terdapat kendala sosio (sumber daya manusia) seperti kurang pengalaman bercocok tanam, keterbatasan dana, kurang adanya informasi pasar, kurangnya informasi teknik budidaya pertanian, serta keterbatasan dana operasional dan kelembagaan.

B. Konsep Peran Pemerintah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkebuduhan dalam masyarakat, dan dalam kata jadinya (peranan) berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2004:243).

Hal demikian menunjukkan bahwa peran dikatakan telah dilaksanakan apabila seseorang dengan kedudukan atau status tertentu telah melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Peran dapat dibagi dalam tiga cakupan, yaitu (Soekanto, 2004:244):

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti merupakan rangkaian-rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi

struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan tiga cakupan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peran

dalam hal ini mencakup tiga aspek. Aspek tersebut yaitu penilaian dari perilaku

sesorang yang berada di masyarakat terkait dengan posisi dan kedudukannya,

konsep-konsep yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sesuai dengan

kedudukannya, serta aspek ketiga yaitu perilaku seseorang yang penting bagi

struktur sosial masyarakat.

Mengacu pada uraian tersebut, apabila dikaitkan dengan tindakan

pemerintah maka dapat dikatakan bahwa peran adalah tindakan-tindakan yang

dilakukan pemerintah terkait kedudukannya dalam pemerintahan. Peran

pemerintah daerah bagi peran yang lemah dan peran yang kuat. Menurut

Leach, Stewart dan Walsh dalam (Muluk, 2005:62-63), peran pemerintah daerah

yang lemah ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut

1. Rentang tanggungjawab, fungsi atau kewenangan yang sempit.

2. Cara penyelenggaraan pemerintahan yang bersifat reaktif

3. Derajat otonomi yang rendah terhadap fungsi-fungsi yang diemban dan

tingginya derajat kontrol eksternal.

Sementara itu, menurut Leach, Stewart dan Walsh dalam (Muluk, 2005:62-

63) untuk peran pemerintah daerah yang kuat dapat dilihat dari beberapa aspek

sebagai berikut:

1. Rentang tanggungjawab, fungsi atau kewenangan yang luas.
2. Cara penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersifat positif.
3. Derajat otonomi yang tinggi atas fungsi-fungsi yang diemban dan derajat kontrol eksternal yang terbatas.

Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua

atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

(Lembar Negara Nomor 59 dan Tambahan Lembar Negara Nomor 4844), yang

disebut dengan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan

oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi seluas-luasnya dalam

system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud

dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Peranan Pemerintah Daerah dalam mendukung suatu kebijakan

pembangunan bersifat partisipatif adalah sangat penting. Hal ini karena

Pemerintah Daerah adalah instansi pemerintah yang paling mengenal potensi

daerah dan juga mengenal kebulatan rakyat setempat (Soekanto, 2004:245).

C. Konsep Inovasi

Inovasi didefinisikan sebagai kegiatan yang meliputi seluruh proses

menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru, lebih baik

atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya. Pengertian ini

menekankan pemahaman inovasi sebagai sebuah kegiatan (proses) penemuan

(*invention*) Suwarno dalam skripsi (ananta harya pramudita, 2011). Sedangkan

menurut (Tatik suryani, 2008). Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak

hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun objek yang dipersiapkan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami.

Menurut Rogers dalam (LAN, 2007) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Menurut Rogers dalam (LAN, 2007) mengatakan bahwa inovasi mempunyai atribut sebagai berikut:

1. Keuntungan Relatif
Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain. Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat komparabel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru. Selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi itu secara lebih cepat.

3. Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih

baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah

penting.

4. Kemungkinan Dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai kauntungan atau nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase "uji publik", dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

5. Kemudahan diaman

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana sebuah inovasi bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Inovasi diperlukan dalam penyelenggaraan suatu organisasi baik swasta

maupun organisasi sektor publik seperti instansi pemerintahan. Inovasi dalam organisasi pemerintahan menjadi suatu tuntutan bagi instansi pemerintahan

menyusul semakin meningkatnya desakan dari publik akan adanya peningkatan kinerja dari instansi pemerintahan agar mampu menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupan masyarakat melalui suatu program dan pelayanan. Inovasi

secara relevan dapat digunakan di sektor publik arena fungsi alternatifnya untuk mencari solusi baru atas persoalan lama yang tak kunjung tuntas. Inovasi pada

instansi pemerintahan sangat dibutuhkan dalam proses penyediaan pelayanan

publik dengan mengembangkan cara-cara baru dan sumber daya baru. Di samping

itu, inovasi di sektor publik bisa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan

efisiensi dan mengurangi biaya mengingat pada dasarnya organisasi sektor publik

senantiasa dihadapkan pada kelangkaan sumber daya dan keterbatasan anggaran.

Suatu inovasi tidak bisa lepas dari beberapa hal atau aspek penting yang

menunjukkan suatu organisasi telah melakukan inovasi. Menurut Suwarno dalam skripsi (Ananta Harya Pramudita, 2011) ada lima hal yang perlu ada dalam suatu

inovasi sebagaimana berikut ini:

a. Sebuah inovasi hadir sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat dalam sebuah sistem sosial tertentu. Pengetahuan baru ini merupakan faktor penting penentu

perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

b. Cara baru inovasi juga dapat berupa cara baru bagi individu atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan atau menjawab masalah tertentu. Cara baru

ini merupakan pengganti cara lama yang sebelumnya berlaku. c. Objek baru suatu inovasi merujuk pada adanya objek baru untuk penggunaannya.

Objek baru ini dapat berupa fisik atau tidak berwujud fisik.

d. Teknologi baru inovasi sangat identik dengan kemajuan teknologi. Banyak contoh inovasi yang hadir dari hasil kemajuan teknologi. Indikator kemajuan dari suatu produk teknologi yang inovatif biasanya dapat dikenali dari fitur-

fitur yang melekat pada produk tersebut.

e. Penemuan baru hasil semua inovasi merupakan hasil penemuan baru. Inovasi merupakan produk dari sebuah proses yang sepenuhnya bekerja dengan

kesadaran dan kesengajaannya.

2. Tipologi Inovasi

Proses Inovasi merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks dan

tidak dapat dianggap sederhana hanya dengan menunjukkan adanya suatu hal

yang baru. Akan tetapi, hal baru tersebut perlu melibatkan aspek-aspek lain dalam konteks organisasi sektor publik atau organisasi pemerintahan yang meliputi adanya proses politik, kebijakan, kualitas, dan lain sebagainya. Menurut Muijen dan Albury dalam skripsi (Kurniawan, 2015) suatu inovasi dikatakan berhasil apabila inovasi tersebut merupakan kreasi dan implementasi dari proses, produk, layanan, dan metode pelayanan baru yang merupakan hasil pengembangan nyata dalam hal efisiensi dan efektivitas atau kualitas pelayanan. Dengan demikian inovasi meliputi banyak aspek dan sangat kompleks dengan berbagai faktor pendukung serta bukan hanya mengacu pada hal yang baru semata.

Inovasi bukan hanya dalam lingkup produk dan pelayanan semata. Inovasi produk dan layanan meliputi perubahan bentuk dan desain produk atau lainnya. Sedangkan proses berasal dari gerakan pembaharuan kualitas yang berkelanjutan dan mengacu pada kombinasi perubahan organisasi, prosedur, dan kebijakan yang terkait dengan inovasi tersebut. Adapun jenis-jenis inovasi pada organisasi sektor publik menurut Mutik sebagai berikut ini:

a. Inovasi produk inovasi ini berangkat dari adanya perubahan pada desain dan produk suatu layanan yang mana membedakan dengan produk layanan terdahulu atau sebelumnya.

b. Inovasi proses inovasi ini merujuk pada adanya pembaharuan kualitas yang berkelanjutan dan adanya perpaduan antara perubahan, prosedur, kebijakan, dan pengorganisasian yang diperlukan organisasi dalam melakukan inovasi.

c. Inovasi metode pelayanan inovasi ini merupakan adanya perubahan yang baru dalam aspek interaksi yang dilakukan pelanggan atau adanya cara yang baru dalam menyediakan atau memberikan suatu layanan.

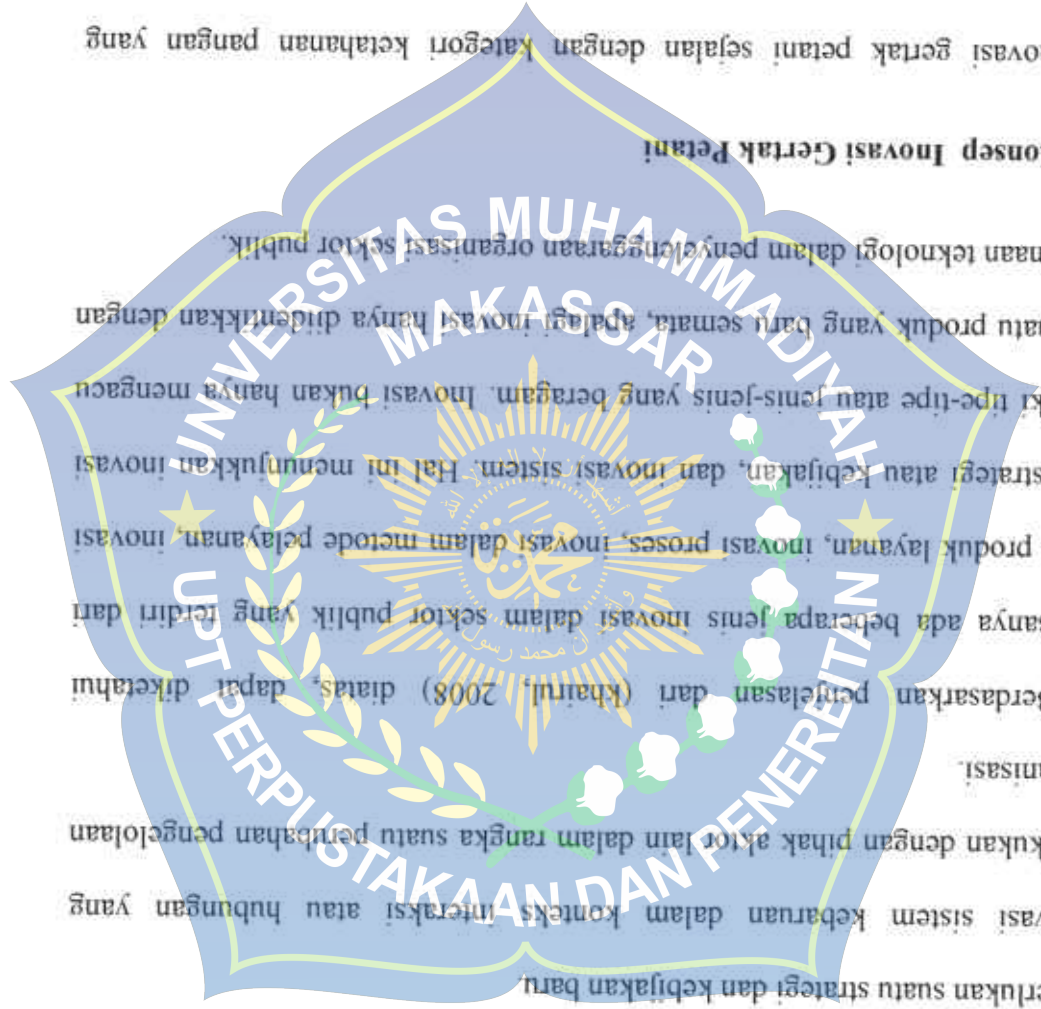
d. Inovasi strategi atau kebijakan Inovasi ini merujuk pada aspek visi, misi, tujuan, dan strategi baru dan juga menyangkut realitas yang muncul sehingga diperlukan suatu strategi dan kebijakan baru.

e. Inovasi sistem kebaruan dalam konteks interaksi atau hubungan yang dilakukan dengan pihak aktor lain dalam rangka suatu perubahan pengelolaan organisasi.

Berdasarkan penjelasan dari (Khairul, 2008) diatas, dapat diketahui bahwasanya ada beberapa jenis inovasi dalam sektor publik yang terdiri dari inovasi produk layanan, inovasi proses, inovasi dalam metode pelayanan, inovasi dalam strategi atau kebijakan, dan inovasi sistem. Hal ini menunjukkan inovasi memiliki tipe-tipe atau jenis-jenis yang beragam. Inovasi bukan hanya mengacu pada suatu produk yang baru semata, apalagi inovasi hanya diidentikkan dengan penggunaan teknologi dalam penyelenggaraan organisasi sektor publik.

D. Konsep Inovasi Gertak Perani

Inovasi gertak perani sejalan dengan kategori ketahanan pangan yang mengacu pada UU No 18/2012 tentang pangan pada Pasal 60, yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat melalui pemanfaatan lahan-lahan tidur menjadi produktif dengan memberdayakan kelompok ibu rumah tangga.



Inovasi ini selaras dengan Tujuan SDGs 2,4 yang dicantumkan pada Tahun 2030 dimana memastikan sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan menerapkan praktik-praktek tangguh pertanian yang meningkatkan produksi dan produktifitas, membantu menjaga ekosistem, memperkuat kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrem, kekeringan, banjir dan meningkatkan kualitas tanah.

Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak

Petani) ini dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng terbentuk pada April Tahun 2017 yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan, ketersediaan dan konsumsi ideal yang berkelanjutan, memperbaiki pola konsumsi masyarakat serta mengurangi ekspor sayuran dari daerah lain, dan yang menjadi sasarannya yaitu masyarakat khususnya ibu rumah tangga

Adapun di keturahan lapjung yang di gerakkan itu kelompok wanita tani masumpungloc. Dalam pelaksanaan inovasi ini semua anggaran disediakan oleh pemerintah sebanyak Rp. 65.000.000 juta. Proses pelaksanaannya diawali dengan pembinaan langsung dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng. Di mulai dari bagaimana cara memilih bibit yang bagus, cara semainya sampai penanamannya dengan luas lahan yang digunakan kurang lebih 1 Ha.

E. Konsep Ketahanan Pangan

Secara formal, setidaknya ada lima organisasi internasional yang memberikan definisi mengenai ketahanan pangan. Definisi tersebut dianggap saling melengkapi satu sama lain, diantaranya:

a. *First World Food Conference 1974, United Nations, 1975*

“Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dunia yang cukup dalam segala waktu untuk menjaga keberlanjutan konsumsi pangan, dan menyeimbangkan fluktuasi produksi dan harga.”

b. *FAO (Food and Agricultural Organization), 1992*

“Ketahanan pangan adalah situasi dimana semua orang dalam segala waktu memiliki kecukupan jumlah atas pangan yang aman dan bergizi demi kehidupan yang sehat dan aktif.”

c. *Bank Dunia (World Bank), 1996*

“Ketahanan pangan adalah akses oleh semua orang pada segala waktu atas pangan yang cukup untuk kehidupan yang sehat dan aktif.”

d. *OXFAM, 2001*

“Ketahanan pangan adalah kondisi ketika setiap orang dalam segala waktu memiliki akses dan kontrol atas jumlah pangan yang cukup dan kualitas yang baik demi hidup yang sehat dan aktif. Ada dua kandungan makna yang tercantum disini, yakni ketersediaan dalam artian kualitas dan kuantitas, dan akses artian hak atas pangan melalui pembelian, pertukaran, maupun klaim.”

e. *FIVIMS (Food Insecurity and Vulnerability Information And Mapping*

System), 2005

“Ketahanan pangan adalah kondisi ketika semua orang pada segala waktu secara fisik, sosial, dan ekonomi, memiliki akses atas pangan yang cukup, aman, dan bergizi, untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi (*dietary needs*) dan pilihan pangan (*food preferences*) demi kehidupan yang aktif dan sehat.”

Akhirnya, dari beberapa rumusan mengenai definisi ketahanan pangan menurut berbagai lembaga pangan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan adalah suatu kondisi yang menjamin ketersediaan produksi pangan, lancarnya distribusi pangan, dan kemampuan masyarakat memperoleh dan memilih pangan yang sehat untuk kehidupannya.

Beberapa ahli sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mengandung dua unsur pokok, yaitu ketersediaan pangan dan aksesibilitas masyarakat terhadap pangan tersebut. Ketersediaan dan kecukupan pangan mencakup kuantitas dan kualitas bahan pangan agar setiap individu dapat terpenuhi standar kebutuhan kalori dan energi untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Penyediaan pangan dapat ditempuh melalui produksi sendiri dan impor dari negara lain. Komponen kedua yaitu aksesibilitas setiap individu terhadap bahan pangan dapat dijaga dan ditingkatkan melalui pemberdayaan sistem pasar serta mekanisme pemasaran yang efektif dan efisien, yang dapat disempurnakan melalui kebijakan niaga, atau distribusi bahan pangan dari produksi sampai kepada konsumen (Bustanul, 2001).

Ketahanan pangan merupakan sebuah konsep kebijakan baru yang muncul pada tahun 1974 saat konferensi pangan dunia (Sage, 2011). Sedangkan menurut (Bustanul, 2005) ketahanan pangan merupakan tantangan yang mendapatkan prioritas untuk mencapai kesejahteraan bangsa pada abad milenial ini.

Di Indonesia konsep ketahanan pangan dituangkan dalam Undang-undang No.7 Tahun 1996 tentang Pangan. Dalam definisi tersebut ditegaskan lima bagian dalam konsep tentang ketahanan pangan tersebut, yaitu:

- a. Terpenuhinya pangan yang cukup dari segi jumlah, yaitu bahwasanya pangan ada dan jumlahnya mencukupi bagi masyarakat, baik yang bersifat nabati maupun hewani.

- b. Terpenuhinya mutu pangan, yaitu bahwasanya pangan yang ada atau diadakan memenuhi standar mutu yang baik dan layak untuk di konsumsi oleh masyarakat. Hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan gizi memenuhi kebutuhan akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.

- c. Aman, yaitu bahwasanya pangan yang dikonsumsi memenuhi standar kesehatan bagi tubuh dan tidak mengandung bahan-bahan yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

- d. Merata, yaitu bahwasanya pangan terjamin untuk distribusi secara merata ke setiap daerah sehingga pangan mudah diperoleh masyarakat.
- e. Terjangkau, yaitu bahwasanya pangan memungkinkan untuk diperoleh masyarakat dengan mudah dan harga yang wajar.

I. Akses pangan

Akses pangan merupakan subsistem kedua dalam ketahanan pangan. Subsistem ini merupakan subsistem antara yang menghubungkan subsistem ketersediaan dan subsistem penyerapan pangan. Tanpa adanya akses pangan tidak akan tercapai ketahanan pangan.

Pangan mungkin tersedia secara fisik di suatu daerah, akan tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya akses fisik, akses ekonomi dan akses sosial.

a. Akses fisik

Kegiatan ekonomi yang tinggi perlu dukungan faktor atau input, salah satu input produksi yang memberikan peluang bagi peningkatan produktivitas yang sangat potensial adalah tenaga listrik, sarana dan prasarana perhubungan serta infrastruktur pedesaan. Tersedianya fasilitas listrik di suatu wilayah akan membuka peluang yang lebih besar untuk meningkatkan volume pekerjaan yang telah dijalankan atau menambah peluang kerja baru yang lebih baik. Indikator ini merupakan indikasi tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut (Badan

Bimas Ketahanan Pangan 2015). Tersedianya infrastruktur yang handal dan berkualitas memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui dampak positif terhadap produktivitas, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan baik disektor pertanian maupun non pertanian. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) dapat menjangkau petani yang lebih terampil serta memberikan bantuan teknis dan informasi untuk meningkatkan produksi (Dewan Ketahanan Pangan 2009).

b. Akses Ekonomi

Akses ekonomi terhadap makanan bergizi adalah penentu utama ketidakamanan pangan dan gizi di Indonesia. Meski begitu pangan mungkin tersedia di pasar terdekat, akan tetapi akses rumah tangga ke pangan tergantung pada pendapatan rumah tangga dan stabilitas harga pangan. Pangan yang bergizi biasanya akan lebih mahal harganya di pasar. Lain halnya dengan daya beli rumah tangga miskin terbatas, sehingga sering kali "hanya sekedar mengisi perut" dengan jalan membeli pangan pokok yang relatif murah tetapi kurang gizi, protein

dan lemak. Strategi ini tentu saja memberikan dampak negatif bagi anggota keluarga yang rentan seperti balita, anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan, dan ibu hamil dan menyusui (Dewan Ketahanan Pangan 2009).

c. Akses sosial

Pada kondisi normal akses sosial terkait preferensi individu/rumah tangga terhadap pangan. Preferensi itu sendiri tidak lepas dari pengetahuan dan tingkat pendapatan dari individu rumah tangga. Sedangkan pada kondisi abnormal, akses sosial terkait oleh konflik sosial, perang, bencana dan sebagainya. Masyarakat yang tingkat pendidikan rendah maka cenderung akan membentuk komunitas yang relatif sulit terbuka untuk hal-hal akan berdampak pada semakin terbatasnya pilihan pekerjaan yang dapat dipilih implikasi dari hal ini semakin lemahnya akses ekonomi masyarakat tersebut (Badan Bimas Ketahanan Pangan 2015).

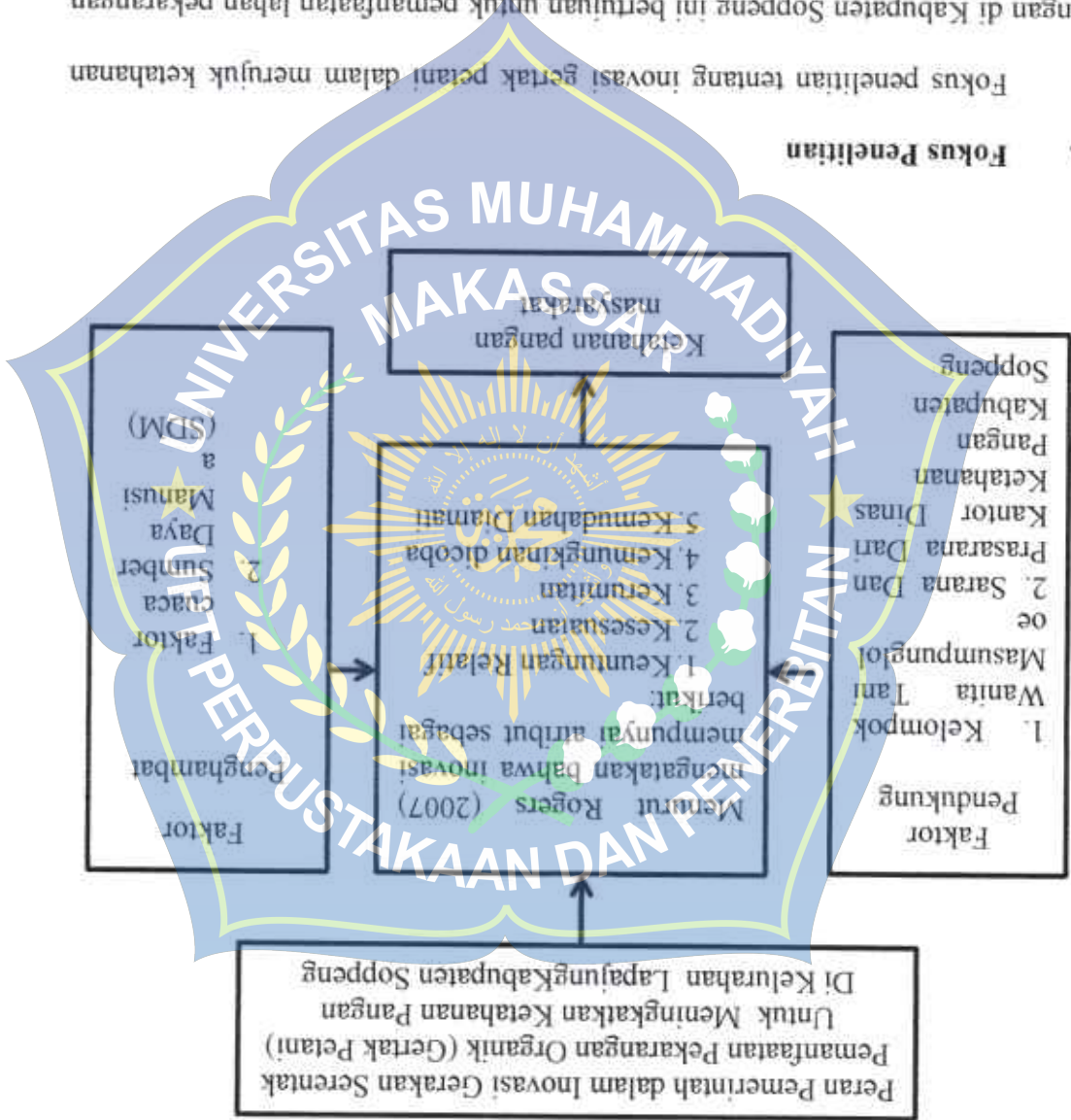
F. Kerangka Pikir

Dalam konteks pangan, perkembangan kuantitas penduduk Indonesia membawa dampak pada perubahan kebutuhan dan produksi pangan nasional. Kebutuhan pangan bertambah seiring pertambahan jumlah penduduk. Pertambahan kebutuhan pangan menjadi tidak linier mengingat pada saat yang bersamaan struktur umur didominasi oleh penduduk usia produktif yang memiliki kebutuhan konsumsi lebih besar dibandingkan dengan kelompok penduduk usia non-produktif.

Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) sebuah program untuk memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lahan produktif pertanian yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang

aman dari kontaminasi karena bersifat organik. Untuk peran serta masyarakat dan pemerintah dalam menerapkan dan menjalankan program Gertak Petani.

Bagan Kerangka Pikir



G. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang inovasi gertak petani dalam merujuk ketahanan pangan di Kabupaten Soppeng ini bertujuan untuk pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lahan produktif pertanian yang dapat digunakan untuk memenuhi rumah tangga yang aman dan bersifat organik

H. Deskripsi Fokus Penelitian

Menurut Rogers dalam (LAN, 2007) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Menurut Rogers dalam (LAN, 2007) mengatakan bahwa inovasi mempunyai atribut sebagai berikut:

1. Keuntungan Relatif

Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) mempunyai keunggulan dan nilai lebih. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi ini dan menjadi ciri tersendiri yaitu memperbaiki pola konsumsi masyarakat di Kabupaten Soppeng

2. Kesesuaian

Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) telah mempunyai kesesuaian dengan masyarakat yang telah menjalankan inovasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya telah mendapatkan pembinaan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

3. Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru maka inovasi ini mempunyai tingkat kerumitan tersendiri. Namun karena kebaruan itu maka memberikan cara yang baru dan lebih baik dan dianggap tidak menjadi masalah yang berarti di Kabupaten Soppeng

4. Kemungkinan Dicoba

Inovasi ini telah teruji dan terbukti dan telah melewati uji publik dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari inovasi

tersebut. Adapun keuntungannya yaitu pernah menjadi Top 29 Pelayanan

Publik Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019.

5. Kemudahan diamati

Inovasi ini harus dapat diamati, sehingga inovasi tersebut dapat memberikan manfaat dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik di Kabupaten Soppeng

6. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan

Organik (Gerak Petani) ini ada beberapa faktor pendukung yaitu adanya

kelompok wanita yang mampu mengelola dan sarana dan prasarana dari Dinas

Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng.

7. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan

Organik (Gerak Petani) ini ada beberapa faktor penghambat yaitu dari faktor

cuaca yang tidak menentu dan Sumber Daya Manusia (SDM) itu yang

bervariasi



tersebut dapat lebih mempermudah dalam melakukan penelitian dan pengamatan. kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan-kesimpulan akan diangkat atau diteliti, oleh sebab itu untuk menjelaskan suatu hal yang secara umum dengan fakta yang ada untuk menjawab semua permasalahan yang Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif yang berupaya menggambarkan

2. Tipe Penelitian

kata.

data-data yang tertulis hasil wawancara. Berwujud pernyataan atau berupa kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil yang didukung oleh prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis Jenis Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai

1. Jenis penelitian

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Soppong.

inovasi gerak petani di Kecamatan Lalabata Kelurahan Lapajung Kabupaten Dinas Ketahanan Pangan dan terkhusus di wilayah yang telah menjalankan dengan 25 Agustus setelah seminar proposal dan lokasi penelitian bertempat di

Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juli sampai

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

METODE PENELITIAN

BAB III

Kabupaten Soppeng. Informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang, yaitu: salah satunya itu di Kelurahan Lapajung dan pegawai Dinas Ketahanan Pangan di menjadi informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kabupaten Soppeng ketahanan pangan di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng. Adapun yang memberikan informasi akurat tentang inovasi gertak petani dalam merujuk sampel didasarkan atas tujuan tertentu atau dengan kata lain orang yang dapat penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan yang akan diteliti secara mendetail. Adapun teknik penentuan informan dalam

D. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan objek yang dikaji, data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan yang terkait dengan melengkapi data primer yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai 2. Data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperlukan untuk Kabupaten Soppeng petani dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kelurahan Lapajung informan yang betul-betul mengetahui tentang bagaimana inovasi gertak (observasi), dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 1. Data primer, adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung

dengan proposisi sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini dari sumber data primer dan data sekunder

C. Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

NO	NAMA	INISIAL	JABATAN	KETERANGAN
1.	Artyadin	AA	Sekretaris Dinas	1 Orang
2.	Anggu	AG	Penyuluh Pertanian Kabupaten Soppeng	1 Orang
3.	Hamriani	HA	Ketua Kelompok Wanita Tani Masumpungloe	1 Orang
4.	Sumartina	SL	Anggota kelompok masyarakat	1 Orang
5.	Diana	DN	Anggota Kelompok/Masyarakat	1 Orang
			Total Informan	5 Orang

Tabel 1. Informan Penelitian

Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung dilapangan untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai inovasi gertak petani di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng.

2. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang menjadi objek dari penelitian ini. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi penelitian mengenai inovasi gertak petani di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dimana arsip-arsip yang dianggap menunjang dan penting dengan persoalan yang akan di teliti baik berupa buku-buku, laporan tahunan, jurnal, karya tulis ilmiah, dokumen peraturan pemerintah serta undang-undang yang telah ada pada organisasi yang terkait dipelajari, disusun dan dikaji sedemikian rupa sehingga diperoleh data guna membagikan informasi berkaitan dengan observasi yang akan dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dengan cara menyusun data kedalam kategori, menguraikan kedalam komponen-komponen,

melakukan penggabungan, menyusun kedalam struktur, memilih mana yang dianggap penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013).

Menurut Milles dan Huberman dalam (Burhan, 2004), analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut selanjutnya akan diverifikasi untuk diuji validitasnya dan kebenarannya data-data tersebut.

G. Pengabsahan Data

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. (Sugiyono, 2006), menjelaskan ada tiga macam triangulasi. Ketiga triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti dapat membandingkan hasil pengamatan, wawancara, dengan dokumen-dokumen yang ada. Ataupun membandingkan hasil wawancara dari responden (data primer) dengan buku atau literatur bacaan yang berkaitan dengan penelitian(data sekunder).

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik diartikan sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengontrol data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumen. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut masih menimbulkan hasil data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi yang lebih mendalam.

dengan sumber data yang berkaitan atau yang lain guna memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semua benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dibuat dengan cara melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau cara lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji memunculkan data yang berbeda, maka akan dilakukan tes secara berulang-ulang sehingga didapatkan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini akan memberikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana Peran Pemerintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan ketahanan pangan di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng. Gambaran umum lokasi penelitian meliputi gambaran umum wilayah Kabupaten Soppeng dan gambaran umum objek penelitian yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng dan Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng. Gambaran umum Kabupaten Soppeng mencakup kondisi fisik serta wilayah kependudukan Kabupaten Soppeng. Gambaran umum Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng mencakup tugas, fungsi, visi dan misi dari Dinas.

1. Gambaran Umum Kabupaten Soppeng



Kabupaten Soppeng adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota kabupaten ini terletak di Watansoppeng. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.500,00 km² dengan ketinggian antara 5 hingga 1500 meter dari permukaan laut dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 223.826 jiwa. Kabupaten Soppeng tidak memiliki daerah pesisir, sekitar 77% dari total desa/kelurahan di Soppeng bertopografi dataran. Secara administratif dibagi menjadi 8 kecamatan, 21 kelurahan, 49 desa, 39 lingkungan, 124 dusun, 438 rukun kampung, dan 1.163 rukun tetangga. Kabupaten Soppeng secara geografis terletak pada 4^o06' – 4^o32' LS dan antara 119^o42' 18" – 120^o06' 13" BT, dengan batas wilayahnya:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Barru
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone

Wilayah Soppeng terbagi menjadi 8 kecamatan, meliputi Kecamatan Marioriwawo, Lalabata, Lilliraja, Ganra, Citta, Lilirilau, Donri-Donri, dan Marioriawa. Marioriawa menjadi kecamatan terluas, dengan luas wilayah sebesar 320 km² atau sekitar 21,3 persen dari total luas Kabupaten Soppeng. Sedangkan Citta merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil, yaitu hanya 40 km² atau 2,7% dari total luas Kabupaten Soppeng.

Jumlah penduduk Kabupaten Soppeng tahun 2014 mencapai 225.709 jiwa yang terdiri dari 106.206 laki-laki dan 119.503 perempuan. Angka jumlah penduduk ini mengalami pertumbuhan sekitar 0,087 persen dibanding tahun 2013.

Secara umum jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Soppeng masih lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini juga dapat ditunjukkan oleh angka sex ratio Kabupaten Soppeng sebesar 89, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 89 penduduk laki-laki. Tingkat kepadatan penduduk Soppeng masih berada dalam angka wajar, tercatat sebanyak 150 penduduk menghuni setiap km² wilayah Soppeng pada tahun 2014. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Soppeng terbaru sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah penduduk(jiwa) 2019
Marioriwawo	20.817	24.220	45.037
Lalabata	21.786	23.053	44.839
Liliritaja	12.889	14.386	27.275
Ganra	5.238	6.224	11.462
Citta	3.650	4.463	8.113
Lilirilau	18.026	20.662	38.688
Donri-Donri	10.862	12.330	23.192
Marioriawa	13.520	14.644	28.164
Jumlah	106.788	119.982	226.770

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

Soppeng yang memiliki sejarah cemerlang dimasa lalu, dengan memperhatikan berbagai masukan agar penempatan hari jadi Soppeng, diadakan seminar karena kurang tepat bila dihitung dari saat dimulainya. Pelaksanaan Undang-undang Darurat Nomor 04 Tahun 1957, sebab jauh sebelumnya didalam lontara, Soppeng telah mengenal sistem Pemerintahan yang demokrasi dibawah kepemimpinan Raja dan Datu. Maka dilaksanakanlah seminar sehari pada Tanggal 11 Maret 2000.

Dari hasil rapat Paripurna Dewan perwakilan Rakyat Daerah kabupaten Soppeng, Tanggal 12 Maret 2001 telah menetapkan dan mengesahkan suatu Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng, Nomor 09 Tahun 2001, Tanggal 12 Maret 2001, bahwa Hari Jadi Soppeng Jatuh pada Tanggal 23 Maret 1261. Ringkasan arti dari pemakaian Hari jadi Soppeng yakni angka 2 dan angka 3, karena angka tersebut mempunyai makna sejarah dan filosofi.

2. Gambaran Khusus lokasi Penelitian

Secara khusus lokasi penelitian ini berada di Kelurahan Lapajung yang merupakan salah satu Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Secara administratif, wilayah kelurahan lapajung memiliki batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Ompo dan Salokaraja
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Bila, Lemba dan Botto
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Lemba
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Mattabulu

Kelurahan Lapajung merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Dengan Mempunyai Luas Wilayah 586.35 Hektar. Atau Berdasarkan Penggunaannya Sebagai Berikut :

Tabel 3. Luas Wilayah Kelurahan Lapajung

Luas Pemukiman	185.53 Ha
Luas Lahan Pertanian	380 Ha
Luas Kuburan	4.82 Ha
Luas Perkantoran	5 Ha
Luas Hutan	10 Ha
JUMLAH	586.35A

3. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

a. Visi dan Misi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

1) Visi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

Visi adalah pandangan jauh ke depan, kemana dan bagaimana Badan Pelaksana Penyuluhan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng harus dibawa. Visi merupakan gambaran mendatang tentang keadaan masyarakat berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh Badan Pelaksana Penyuluhan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah bahwa Kabupaten Soppeng menetapkan Visi pembangunan yaitu “Pemerintahan yang Melayani dan Lebih Baik”. Adapun penjabaran Visi diatas adalah sebagai berikut :

- a) Pemerintah adalah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Soppeng meliputi wilayah dan seluruh isinya
- b) Melayani adalah Pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan terbaik melalui pemenuhan kebutuhan hak lahir dan batin seluruh warganya.
- c) Lebih Baik adalah Menjadi terbaik dan terdepan dengan mempertahankan pencapaian sebelumnya serta menjadi terobosan perubahan bagi pencapaian kinerja berikutnya.
- d) Pemerintahan yang melayani bermakna bahwa dalam lima tahun kedepan kehadiran pemerintah akan semakin signifikan dalam melayani rakyatnya. Hakikat kehadiran pemerintah adalah melayani rakyatnya dimana pemerintah tidak hadir untuk dilayani tetapi untuk melayani. Kondisi yang hendak dicapai dengan pokok visi adalah terjadinya peningkatan kinerja pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan petani dan kemajuan pertanian, pendidikan yang unggul, pelayanan publik yang prima, pariwisata yang berkembang, infrastruktur transportasi yang baik, tata kelola pemerintahan yang baik, pelayanan kesehatan yang unggul dan murah, serta kehidupan beragama

yang kondusif dan tingginya partisipasi pemuda dan perempuan dalam pembangunan.

- e) Kabupaten Soppeng yang lebih baik bermakna bahwa Kabupaten Soppeng akan terakselarasi kemajuannya sehingga mencapai posisi sebagai daerah yang merupakan pilar utama pembangunan Sulawesi Selatan.

Visi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng Tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut

“Terwujudnya Pemantapan Ketahanan Pangan yang inovatif, berdaya saing dan berkelanjutan berbasis Sumber Daya Lokal di Kabupaten Soppeng Tahun 2016-2021”

Visi tersebut di atas didasarkan atas pertimbangan yang menggambarkan totalitas yang akan dicapai oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng dengan penjelasan sebagai berikut :

- a) Pemantapan ketahanan pangan : adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi masyarakat Kabupaten Soppeng yang tercermin tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah, mutu, aman, beragam, bergizi merata dan terjangkau.
- b) Inovatif : berarti mampu mengikuti perkembangan informasi dan teknologi yang terbaru.
- c) Berkelanjutan : penyelenggaraan pembangunan ketahanan pangan dengan upaya secara terus menerus

dan berkesinambungan agar pengetahuan, keterampilan, serta perilaku masyarakat semakin baik dan sesuai dengan perkembangan sehingga dapat terwujud kemandirian.


d) Berdaya saing : adalah kemampuan, keunggulan suatu produk-produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan produk lain

e) Sumber Daya Lokal : Potensi spesifik yang memiliki karakteristik dimiliki suatu wilayah untuk pengembangan sebagai produk unggulan

2) Misi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

Misi adalah cara untuk mencapai visi dan bersifat operasional yang harus diemban atau dilaksanakan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng, sesuai visi yang ditetapkan, agar organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Misi suatu instansi harus jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Misi juga terkait dengan kewenangan yang dimiliki instansi pemerintah dan peraturan perundangan atau kemampuan penguasaan teknologi sesuai dengan strategi yang telah dipilih. Perumusan misi instansi pemerintah harus memperhatikan masukan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan memberikan peluang untuk perubahan/penyesuaian sesuai dengan tuntutan perkembangan

lingkungan strategis. Rumusan misi hendaknya mampu: (a) melingkup semua pesan yang terdapat dalam visi; (b) memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai; (c) memberikan petunjuk kelompok sasaran mana yang akan dilayani oleh instansi pemerintah; dan (d) memperhitungkan berbagai masukan dari *stakeholders*. Adapun misi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut :

- 
- a) Mewujudkan pemantapan ketersediaan pangan yang berkelanjutan
 - b) Mewujudkan pengembangan panganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal
 - c) Mewujudkan sistem distribusi dan akses pangan yang stabil bagimasyarakat
- b. Tugas Dan Fungsi Pokok Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng
1. Kepala Dinas

Dinas Ketahanan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas, mempunyai tugas membantu Bupati dalam memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan bidang Ketahanan Pangan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah sesuai peraturan perundangan-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas. Dalam menyelenggarakan tugas

sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Dinas mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan monitoring dan evaluasi sekretariat;
- b. Perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang ketahanan pangan;
- c. Perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang tangkap dan daya saing produk;
- d. Perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang ketersediaan dan distribusi pangan;
- e. Perumusan kebijakan teknis, pembinaan dan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang pengankaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

2. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan dalam rangka perumusan kebijakan penyelenggaraan dan koordinasi pelaksanaan sub bagian umum dan kepegawaian, perencanaan, pelaporan dan

keuangan serta memberikan pelayanan administrasi dan fungsional kepada semua unsur dalam lingkungan Dinas Ketahanan Pangan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas. Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Sekretaris mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis, pembinaan, monitoring dan evaluasi bagian umum dan kepegawaian;
- b. Perumusan kebijakan teknis, pembinaan, monitoring dan evaluasi bagian perencanaan dan pelaporan;
- c. Perumusan kebijakan teknis, pembinaan, monitoring dan evaluasi bagian keuangan;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan kesekretariatan;
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Namun dalam melaksanakan tugasnya, Sekretaris Dinas di bantu oleh 3 Kepala Sub bagian yaitu:

- a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan, menghimpun mengelola dan melaksanakan administrasi, urusan ketatausahaan Dinas meliputi pengelolaan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan, protokol, perjalanan dinas, tatalaksana, perlengkapan,

kepegawaian dan tugas umum lainnya sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas.

b. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan, menghimpun, mengelola dan melaksanakan administrasi urusan perencanaan dan pelaporan serta melakukan pembinaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan perencanaan dan pelaporan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas.

c. Sub Bagian Keuangan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan, menghimpun, mengolah dan melaksanakan administrasi keuangan atau penatausahaan keuangan meliputi penyusunan anggaran, verifikasi, pembendaharaan, pembukuan, dan pelaporan keuangan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas.

3. Bidang Ketersediaan Dan Distribusi Pangan

Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan perumusan kebijakan teknis, memberikan dukungan atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, membina,

mengkordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan yang meliputi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, Distribusi dan Harga Pangan, serta Cadangan Pangan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan tugasnya Kepala Bidang Ketersediaan Dan Distribusi Pangan di bantu oleh 3 kepala seksi yaitu:

- a. Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, membina, mengkordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- b. Seksi Distribusi dan Harga Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, membina, mengoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan Seksi Distribusi dan Harga Pangan berdasarkan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Seksi Cadangan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, membina, mengkordinasikan dan

melaksanakan program dan kegiatan Seksi Cadangan Pangan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

4. Bidang Penganekaragaman, Konsumsi Dan Keamanan Pangan

Bidang Penganekaragaman, Konsumsi dan Keamanan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan perumusan kebijakan teknis, memberikan dukungan atas penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan bidang Penganekaragaman, Konsumsi dan Keamanan Pangan yang meliputi Konsumsi Pangan, Penganekaragaman Pangan, Keamanan Pangan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan Tugasnya Kepala Bidang Penganekaragaman, Konsumsi, Dan Keamanan Pangan di bantu oleh 3 kepala seksi yaitu:

- a. Seksi Penganekaragaman dan Konsumsi Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyusunan bahan penyusunan kebijakan teknis, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan Seksi Penganekaragaman dan Konsumsi Pangan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

- b. Seksi Pengembangan Pangan Lokal dipimpin oleh seorang Kepala Seksi, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan Seksi Pengembangan Pangan Lokal sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Seksi Kelembagaan dan Pengawasan Keamanan Pangan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi, mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, membina, mengkoordinasikan dan melaksanakan program dan kegiatan Seksi Kelembagaan dan Pengawasan Keamanan Pangan sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

B. Profil Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng

Kondisi sebelum adanya inovasi gertak petani ini masih kurangnya ketersediaan dan konsumsi ideal yang berkelanjutan sehingga ketersediaan sayuran di ekspor dari daerah tetangga tetapi setelah adanya inovasi gertak petani masyarakat bisa menanam sendiri sayuran yang baik dengan penyuluhan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan tentunya lebih sehat karena tidak menggunakan bahan kimia.

Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, ketersediaan dan konsumsi ideal yang berkelanjutan. Dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng pada awal April tahun 2017 yang digagas pertama kali oleh Bapak Ariyadin Arif S. Tp Msi dan pernah menjadi Top 29 Pelayanan Publik Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun 2019. Inovasi ini dijalankan oleh kelompok wanita tani yang didalamnya ibu rumah tangga. (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng 2020)

Gagasan inovasi gertak petani berawal dari adopsi referensi *Dwiratna dkk (2016)*, bahwa pemanfaatan pekarangan melalui konsep kawasan pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga melalui peningkatan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dan pemanfaatan bahan-bahan di sekitar kita untuk media tanam sayuran dan pupuk organik. Menindaklanjuti hal tersebut maka pada pertengahan bulan April Tahun 2016 dilakukan sharing diskusi melalui Forum Group Diskusi dengan para stakeholder baik internal dan eksternal yang terdiri instansi terkait (Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan), beberapa tokoh masyarakat, penyuluh pertanian, untuk mencari solusi pemecahan masalah ketersediaan pangan di Kabupaten Soppeng yang mengalami stagnasi.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah secara instan untuk mencukupi defisit kebutuhan sayuran masyarakat sebesar 12,976 ton pada Tahun 2016 melalui impor sayuran dari Kabupaten Enrekang.

Menyikapi kondisi tersebut, maka sebuah langkah strategis dilakukan melalui inovasi gertak petani sebagai solusi permanen untuk mengurangi defisit ketersediaan sayuran dan menekan impor dari kabupaten tetangga dengan

menggerakkan secara massal kelompok ibu rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani. Inovasi ini mulai dilakukan pada bulan April Tahun 2017 sampai sekarang melalui konsep pemberdayaan masyarakat dengan model pengembangan pekarangan integrasi terpadu ramah lingkungan yang efektif dan efisien serta menimbulkan sisi positif pada beberapa tingkatan masyarakat sebagai berikut:

- a. meningkatkan perbaikan gizi rumah tangga (kualitas pola pangan harapan) sebesar 1 point/tahun.
- b. efisiensi pengeluaran pangan rumah tangga sebesar 150 ribu/bulan melalui pemberdayaan ibu rumah tangga.
- c. stabilitas ketersediaan sayuran disekitar rumah tangga berkelanjutan.

Inovasi gertak petani disamping mempunyai dampak yang signifikan kepada masyarakat, juga berkontribusi efektif terhadap pencapaian visi misi pemerintah daerah yaitu memantapkan arah pertanian yang pro petani melalui pemberian bibit sayuran gratis kepada masyarakat.

Inovasi gertak petani dilakukan melalui metode pengembangan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) pada kelompok wanita tani. Untuk mendukung keberlanjutan inovasi gertak petani yang lebih menyeluruh disetiap kecamatan, desa dan kelurahan, maka telah disinergikan dengan arah kebijakan dan program pemerintah Kabupaten Soppeng yaitu Program Gerakan Mappadeceng melalui Peraturan Bupati Soppeng Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Mappadeceng Soppeng yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mandiri dan keluar dari lingkaran

kemiskinan dengan mengoptimalkan seluruh potensi beserta lingkungan secara efisien dan efektif.

Dengan adanya dukungan regulasi tersebut, maka inovasi gertak petani telah dituangkan dalam kerangka rencana strategis dan rencana kerja Dinas Ketahanan Pangan sebagai wujud konsistensi keberlanjutan inovasi ini. Adapun bentuk-bentuk keberlanjutan inovasi ini meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Aspek sosial dimana terbangunnya kelompok perberdayaan masyarakat (kelompok wanita tani) serta jejaring kerjasama (MOU) antara masyarakat dan Puskesmas Rawat Inap sebanyak 2 (dua) puskesmas rawat inap.
- b. Aspek ekonomi dimana tumbuhnya usaha-usaha ekonomi produktif di perdesaan sehingga roda perputaran ekonomi kerakyatan akan berjalan dengan baik melalui kerjasama dengan bumdes dan puskesmas dan selanjutnya akan dikerjasamakan dengan mini market.
- c. Aspek lingkungan dimana memberdayakan lahan pekarangan menjadi lahan produktif dengan penggunaan limbah dan sampah menjadi pupuk organik yang ramah lingkungan serta mendorong dan memfasilitasi perbaikan lingkungan masyarakat miskin.

C. Pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (GertakPetani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng

Pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) melibatkan beberapa *stakeholder* baik internal maupun eksternal sebagai berikut :

1. Pemerintah Daerah dalam hal ini Bupati Soppeng yang berperan dalam memberikan dukungan kebijakan baik secara moril maupun materil berupa regulasi surat edaran gertak petani dan alokasi anggaran.
2. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng berperan menyusun perencanaan kegiatan, penyusunan strategi pelaksanaan, perencanaan, pengawasan dan pendampingan kegiatan serta melakukan monitoring dan evaluasi akhir secara menyeluruh.
3. Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng sebagai OPD yang memberikan dukungan bantuan bibit sayuran dan hortikultura sebagai stimulan bagi masyarakat.
4. Dinas Perdagangan, Perindustrian dan UKM Kabupaten Soppeng berperan memberikan dukungan bantuan jaringan pemasaran produk hasil segar maupun olahan tanaman perkarangan organik.
5. Perangkat Desa yang berperan melakukan koordinasi langsung yang dimulai dari tahap penentuan lokasi kelompok sampai kepada pendampingan kegiatan.
6. Penyuluh desa/kelurahan yang berperan aktif dalam menyusun rencana kegiatan aksi dilapangan, pendampingan tata cara budidaya dan penerapan teknologi pertanian terpadu (organik)
7. Puskesmas/bumdes merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang berperan sebagai pihak rekanan yang membeli hasil produk sayuran melalui kesepakatan MOU.

8. Pihak Swasta berupa *Corporate Social Responsibility*(CSR) Program Kemitraan yang memberikan dukungan permodalan bagi masyarakat maupun kelompok pelaksana gertak petani.

Dinamika dan kompleksitas pembangunan ketahanan pangan menimbulkan permasalahan, tantangan, potensi dan peluang yang terus berkembang. Ketersediaan dan pola konsumsi pangan merupakan salah satu subsistem yang mengalami defisit dan stagnasi. Berdasarkan angka BPS Soppeng dalam Angka Tahun 2016 menunjukkan jumlah ketersediaan sayuran sebesar 1.623 tingkat kebutuhan 13.274 ton mengalami defisit sebesar (12,571) ton.

Pola konsumsi masyarakat pada tingkat rumah tangga masih jauh dari pola pangan harapan. Salah satu faktor penyebab permasalahan tersebut adalah masih lemahnya pemberdayaan masyarakat untuk mengelola lahan pekarangan menjadi lahan produktif. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Soppeng pada Tahun 2015 masih terdapat ±4.000 Ha lahan yang belum produktif termasuk lahan pekarangan yang memerlukan tata kelola pengembangan pertanian berkelanjutan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan.

Menindaklanjuti fenomena tersebut, maka Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng melakukan sebuah terobosan inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yang dilaksanakan pada 21 desa/kelurahan yang meliputi wilayah perkotaan, daerah pedesaan dan daerah perbatasan yang tersebar di 8 kecamatan.

Inovasi ini bertujuan mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga (ketersediaan dan pola konsumsi pangan) serta mengoptimalkan lahan pekarangan produktif dan berkelanjutan.

Inovasi gertak petani disamping mempunyai dampak yang signifikan kepada masyarakat, juga berkontribusi efektif terhadap pencapaian visi misi pemerintah daerah yaitu memantapkan arah pertanian yang pro petani melalui pemberian bibit sayuran gratis kepada masyarakat. Adapun dampak evaluasi internal dan external dalam pelaksanaan inovasi ini sebagai berikut:

a. Evaluasi Internal

- 1) Rapat pembinaan yang dilakukan 2 kali dalam sebulan pada kelompok sasaran untuk mendampingi proses persiapan, perencanaan lahan dan pengelolaan lahan.
- 2) Monitoring dan pemantauan lapangan yang dilakukan 3 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan modal (pemasaran) dan replikasi inovasi bagi ibu rumah tangga.

b. Evaluasi Eksternal

- 1) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan 1 kali setahun yang dilakukan oleh APIP Inspektorat Kabupaten bagi dana pendampingan melalui APBD serta perjanjian kerjasama dengan puskesmas rawat inap.
- 2) Survey Indeks Kepuasan Masyarakat yang dilakukan oleh Trans Institute.

3) Testimoni yang dilakukan 1 kali setahun bagi stakeholder terkait.

Adapun Pencapaian yang dihasilkan inovasi ini selama kurun waktu 2 tahun sebagai berikut :

- a. Memberikan kontribusi peningkatan ketersediaan sayuran sebesar 7% atau 539,21 ton pada Tahun 2017 dan pada Tahun 2018 sebesar 12% atau 924 ton menjadi 3.086,21 ton dimana pada tahun sebelumnya (Tahun 2016) ketersediaan sayuran sebesar 1.623 Ton.
- b. Perbaikan kualitas konsumsi ideal rumah tangga yang ditandai peningkatan Skor Pola Pangan Harapan dimana pada awal Tahun 2016 sebesar 84,09 point menjadi 85,89 point pada Tahun 2017 serta meningkat 1,02 point pada Tahun 2018 menjadi 86,91 point.
- c. Menekan pengelolaan lahan tidur menjadi lahan produktif dimana pada Tahun 2016 terdapat ±4,000 Ha lahan tidur termasuk lahan pekarangan menjadi lahan pekarangan produktif sebesar 220,5 Ha pada Tahun 2017 dan 2,450 Ha pada Tahun 2018.
- d. Memberikan peningkatan nilai tambah pendapatan ibu rumah tangga sebesar 150 ribu/bulan berdasarkan analisis usaha tani dengan biaya operasional produksi sebesar 100 ribu/0,02 Ha menghasilkan pendapatan sebesar 250 ribu dalam 3 kali panen dimana sebelum inovasi ini berjalan biaya pengeluaran pangan rumah tangga cukup tinggi. (Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng 2020).

D. Peran Pemerintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng

Inovasi adalah sebuah kegiatan yang meliputi seluruh proses menciptakan dan menawarkan jasa atau barang baik yang sifatnya baru, lebih baik atau lebih murah dibandingkan dengan yang tersedia sebelumnya. Pengertian ini menekankan pemahaman inovasi sebagai sebuah kegiatan (proses) penemuan (*invention*).

Pada penelitian ini Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng dapat dilihat dari 5 indikator Inovasi yaitu: (1) Keuntungan relatif, (2) Kesesuaian, (3) Kerumitan, (4) Kemungkinan dicoba, (5) Kemudahan diamati. Adapun hasil dari penelitian terkait dengan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng, sebagai berikut:

1. Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif yang dimaksud disini adalah manfaat yang dirasakan oleh anggota kelompok/masyarakat dengan adanya Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng yang menyatakan bahwa:

“Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini adalah mereka dapat melakukan tambahan ekonomi

keluarga yang otomatis bisa membantu pemasukan tambahan untuk peningkatan kesejahteraan daripada pelaku usaha. Kemudian dengan adanya inovasi ini pengeluaran ibu rumah tangga sangat berkurang karena mereka dapat menanam, memetik dan mengolah hasilnya sendiri tanpa membebani kepala rumah tangga, paling tidak mereka dapat membantu perekonomian keluarga.” (Hasil Wawancara AG Pada Tanggal 25 Agustus 2020)

Dari hasil wawancara diatas dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng mengenai manfaat yang dirasa dengan adanya Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini didukung dengan pernyataan anggota kelompok atau masyarakat bahwa :

“Manfaatnya banyak sekali karena misalnya sayuran langsung saja dipetik di dalam rumah, apalagi kita biasanya tidak menggunakan pestisida jadi keamanannya sudah terjaga. Dan juga kalau sedang panen hasilnya bisa dibagi-bagi ke tetangga dan untuk pengeluaran berkurang untuk membeli sayuran.” (Hasil Wawancara SL Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas membuktikan dibutuhkannya kerja sama dan komunikasi yang baik antara Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng dengan masyarakat agar tercapainya suatu inovasi yang baik juga. Selain manfaat yang dijelaskan diatas Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) juga mempunyai sisi kreatif sebagai berikut :

- a. Integrasi terpadu dengan kearifan lokal dimana melalui pemanfaatan tanaman pekarangan yang ramah lingkungan menggunakan limbah ternak dan sampah pada demplot atau kebun bibit secara serentak melibatkan ibu rumah tangga sehingga tercipta efisiensi biaya, waktu dan tenaga.

- b. Nilai ekonomi dimana kegiatan ini dapat menekan pengeluaran pangan (efisiensi) bagi ibu rumah tangga.
- c. Mengandung nilai edukasi melalui pemanfaatan lahan sekolah menjadi kebun sekolah ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dengan adanya inovasi ini dari segi keuntungan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat.

2. Kesesuaian

Kesesuaian adalah adanya pemahaman dan pembinaan langsung kepada masyarakat dalam pelaksanaan inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani). Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng Sekaligus Inovator Dari Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yang menyatakan bahwa :

“Dalam pembinaan dengan masyarakat awalnya kita inisiasi memang rutin dengan melakukan penyuluhan. Masalah pertumbuhan tanaman penyuluh sudah merupakan tugas pokoknya. Kita memantau disini hanya terkait masalah misalnya penyuluh kan budidayanya, pembinaan masalah kelompok, masalah bagaimana mengatur bantuan-bantuan oleh pemerintah dengan mengoptimalkannya kemudian bagaimana mencari pasar. Walaupun awalnya kan memang tidak berorientasi masalah pasar dia hanya pemenuhan gizi tapi berkembang-berkembang akhirnya bagaiman caranya ini minimal bisa untuk pasar-pasar tradisional dan puskesmas-puskesmas.”(Hasil Wawancara AA Pada Tanggal 19 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas sejalan dengan pernyataan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng dalam

pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) sebagai berikut :

“Bentuk pelayanan penyuluh sebagai pendamping kegiatan dilapangan dari segi aspek teknis dan paket-paket teknologi pertanian yang terpadu dari hulu ke hilir. Selain itu memberi motivasi kepada masyarakat pelaku agribisnis untuk meningkatkan kesejahtrannya. Mendampingi juga terkait kelembagaan kelompok tani dalam berwirausaha sehingga mereka mampu mandiri dari segi ekonomi. Terkait Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) respon masyarakat sangat luar biasa. Begitu pula peranan saya di tengah-tengah masyarakat sangat diperlukan peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) semua harus dinamis dan saling berintegritas.” (Hasil Wawancara AO Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng sendiri sangat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) bukan hanya menyediakan dana dan lain-lain tetapi dalam pelaksanaannya langsung turun memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat serta terjalinnya komunikasi yang baik antara dinas dan masyarakat. Adapun pernyataan ketua kelompok wanita tani masumpungloloe terkait bagaimana penyuluhan dan pembinaannya sebagai berikut :

“Iya ada, iya diajari mulai cara semainya, penanamannya. Melalui ibu-ibu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memberikan penyuluhan tentang media tanam yang baik, jenis tanaman yang baik untuk daerah tempat tinggal kami, penggunaan pupuk dan jadwal pemberian pupuk pada benih yang sudah disemai begitu juga takaran dan pemberian pupuk selanjutnya setelah bibit dipindahkan ke media tanam.” (hasil wawancara HA pada tanggal 25 agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas pembinaan dan penyuluhan sudah sesuai dengan dengan pernyataan masyarakat, dengan demikian memang terjalin komunikasi yang baik antara dinas dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dari segi kesesuaian sama halnya dengan yang di dapat dari wawancara dengan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng memberikan pembinaan dan penyuluhan sebelum pelaksanaan inovasi ini kepada masyarakat

3. Kerumitan

Kerumitan disini adalah Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yang masih lumayan baru dan berjalan kurang lebih 3 tahun sehingga memiliki tingkat kerumitan tersendiri. Dalam hal ini masuk dalam bagaimana inovasi ini bisa berjalan walau cuaca tidak mendukung karena yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan inovasi ini faktor cuaca. Adapun pernyataan dari inovator inovasi ini sebagai berikut:

"Iya karena inovasi ini memang masih baru, dari Dinas sendiri ini inovasi pertama di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng. Jadi karena nilai kebaruan itu pasti selalu ada kendala. Nah yang paling signifikan itu dari iklim kita karena memang kita kan menanam jadi faktor cuaca sangat dibutuhkan. Contohnya sekarang lagi musim kemarau jadi tanaman kering kita juga dari Dinas putar otak bagaimana supaya masyarakat tetap semangat ditambah lagi ada corona. Yah kalau kerumitannya dalam pelaksanaan inovasi ini yah disitu kita bergantung di alam. Kalau kita mau membandingkan di daerah lain seperti Enrekang misalnya disana kan memang walaupun lagi kemarau tanamannya mungkin tetap bagus karena iklimnya memang dingin." (Hasil Wawancara AA Pada Tanggal 19 Agustus 2020).

Selain dari wawancara di atas salah satu anggota kelompok/masyarakat menyatakan hal yang sama sebagai berikut :

"Iya lagi musim kemarau baru ada juga corona tidak tau kapan selesainya. Tanaman juga kering jadi harus rajin siram i tapi itumi

nak orang tua biasa dilupa karena banyak juga dikerja tapi sebisa mungkin kita tetap konsisten karena dari Dinas ada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang selalu pantau.”(Hasil Wawancara DN Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dalam pelaksanaan inovasi ini dari segi kerumitan terdapat pada keadaan cuaca yang kadang tidak menentu.

4. Kemungkinan Dicoba

Kemungkinan dicoba adalah dalam hal ini Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) telah terlaksana sampai sekarang. Adapun penjelasan dari Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng sebagai berikut :

“Inovasi Gertak Petani sendiri itu terbentuk pada April 2017 tapi inisiasinya sudah lama dari tahun 2002 pada saat terbentuknya Ketahanan Pangan tapi belum jalan dan masih sekedar wacana baru mulai efektif itu pada tahun 2016. Melalui bantuan penyuluh dan memakai swadaya murni. Sk nya itu no 14 tahun 2016 sudah mulai jalan yang salah satu lokus di lapajung. Ketahanan Pangan sendiri berbicara mengenai pemenuhan gizi rumah tangga berbeda dengan lintas Hortikular sudah berbicara masalah produksi.” (hasil wawancara AA pada tanggal 19 agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas sejalan dengan pernyataan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng sebagai berikut :

“Iya kita sebagai penyuluh dalam pelaksanaan inovasi ini turun langsung ke masyarakat memberikan pembinaan dan mendampingi terus.”(Hasil Wawancara AG Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Sama halnya dengan wawancara diatas dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng Ketua Kelompok Wanita Tani Masumpungloloe pun

mengatakan hal yang sama dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) sebagai berikut :

“Iya saya selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo dalam pelaksanaan inovasi ini apabila ada kendala selalu komunikasi dengan penyuluh karena mereka yang dampingi, biasa juga kalau ada informasi penyuluh pasti hubungi saya untuk disampaikan ke anggota kelompok/masyarakat” (Hasil Wawancara HA Pada Tanggal 25 Agustus 2020.)

Dari hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dari segi kemungkinan dicoba inovasi ini sudah berjalan 3 tahun lebih dimulai dari tahun 2017 dan masih tetap berjalan sampai sekarang.

5. Kemudahan Diamati

★ Kemudahan diamati adalah dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ini berharap kedepannya dan seterusnya dapat memberikan manfaat dan dampak yang baik kepada masyarakat. Adapun penjelasan dari Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng sebagai berikut :

“Kalau kita dari Dinas berharap semoga inovasi ini kedepannya terus berjalan karena manfaatnya banyak sekali. Kenapa saya bilang manfaatnya banyak karena masyarakat sendiri merasakan yang tadinyamungkin ibu-ibu tidak adaji nakerja jadi belajarmi cara menanam sayuran yang baik dan hasilnya mereka sendiri yang ambil.” (hasil wawancara AA pada tanggal 19 Agustus 2020).

Selain dari wawancara di atas salah satu anggota kelompok/masyarakat menyatakan hal yang sama sebagai berikut :

“Iya bagus sekali karena dari Dinas ada Penyuluhnya jadi kita masyarakat tidak bingung. Diajari mulai bagaimana caranya menanam yang baik dan memilih bibit yang bagus. Terus hasilnya kita sendiri yang nikmati dan lebih sehat karena tidak pakai peptisida,

manalagi kalau panenki banyak bisa dikasih tetangga dijual juga dipasar berkurangmi juga pengeluaranta.”(Hasil Wawancara DN Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dari segi kemudahan diamati diharapkan inovasi ini bisa terus berjalan agar bisa terus memberikan banyak manfaat kepada masyarakat dan tentunya dengan terus di kontrol dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

E. Faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng

1. Faktor Pendukung

a. Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo

Kelompok Wanita Tani masumpunglolo ini sangat berperan penting dalam berjalannya pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani). Hal ini didukung oleh pernyataan ketua Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo menjelaskan bahwa :

“Jadi sebelumnya memang ada ini Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) di kelurahan lapajung juga ada memangmi ini Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo dibentuk oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng 2014 disamping itu di koordinatordi Malanroe BPP. Jadi mungkin seiring berjalannya waktu Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo ini digerakkan dalam pelaksanaan inovasi ini yang pastinya kita dibina langsung dan segala dana dan lain-lain di fasilitasi dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng.” (Hasil Wawancara HA Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas bahwa Kelompok Wanita Tani Masumpungloloe berperan penting dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani). Hal yang sama pun dijelaskan oleh Sekretaris Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

“iya dengan adanya Kelompok Wanita Tani Masumpungloloe ini di Kelurahan Lapajung mempermudah pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) karena kita tidak perlu lagi membentuk kelompok baru tinggal kita dari dinas memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara menanam yang baik dan benar” (Hasil wawancara AA pada tanggal 19 agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani Masumpungloloe berperan penting dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani).

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan dalam pelaksanaan inovasi ini ada Kelompok Wanita Tani Masumpungloloe. Kelompok ini adalah masyarakat yang diberikan pembinaan dan penyuluhan dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani)

b. Sarana dan Prasarana Dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

Dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) salah satu faktor pendukung lainnya yaitu sarana dan prasarana. Hal ini didukung dengan pernyataan

oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang turun langsung berintraksi dengan masyarakat mengatakan sebagai berikut :

“Iya kita dari dinas ketahanan pangan kabupaten soppeng mendukung segala sarana dan prasarana dengan adanya bantuan benih berlabel dan alat pertanian sebagai pendukung. Dan saya selaku penyuluh pertanian lapangan (ppl) turun langsung memberikan pembinaan kepada masyarakat. Dan untuk dana semuanya dari pemerintah jadi masyarakat disini tinggal mengaplikasikannya.” (Hasil Wawancara AG Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) hal yang sama dijelaskan oleh Ketua Kelompok Wanita Tani Masumpunglolo sebagai berikut :

“iya dari dinas yang sediakan semuanya mulai dari memberikan penyuluhan dan pembinaan, menyediakan lahan, bibit dan lain sebagainya” (Hasil Wawancara HA Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas telah dijelaskan faktor pendukung dalam pelaksanaan inovasi gerakan serentak pemanfaatan pekarangan organik (gertak petani). Selain itu ada sumber daya keberlanjutan sebagai berikut :

- 1) Sumber Daya Alam berupa Lahan Pekarangan seluas 0,01 Ha/Rumah Tangga.
- 2) Sumber Daya Manusia terdiri dari internal pegawai/THL Dinas Ketahanan Pangan dan eksternal terdiri dari 25 ibu rumah tangga dalam satu kelompok, tenaga pendamping penyuluh 21 orang.

- 3) Sumber Daya Permodalan/Anggaran terdiri dari APBD sebesar 65 juta/kelompok mulai Tahun 2016 s/d Tahun 2018 dan dana swadaya masyarakat.
- 4) Langkah strategi yang dilakukan untuk menggerakkan sumber daya melalui Peningkatan Komitmen seluruh stakeholder melalui Perbup dan Surat Edaran Bupati serta pendampingan program dalam Renstra dan Renja.
- 5) Ketersediaan sumber daya yang digunakan mulai dari hulu sampai hilir terus berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan dalam pelaksanaan inovasi semua sarana dan prasarana dipersiapkan dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Cuaca

Salah satu faktor utama penghambat dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yaitu faktor cuaca yang kadang tidak menentu, sesuai dengan pernyataan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Ketahanan Pangan

Kabupaten Soppeng Mengatakan bahwa :

“Iya begitumi dalam pelaksanaan inovasi ini kalau ada faktor pendukung pasti ada juga penghambatnya walaupun lebih banyak memang pendukungnya karena kalau berbicara mengenai faktor penghambat itu pada alam, curah hujan, kemarau dan lahan yang sempit. Seperti sekarang-sekarang ini lagi musim kemarau jadi kan kering. Tapi ibu selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) masih terus memantau.”(Hasil Wawancara AG Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sejalan dengan pernyataan ketua kelompok wanita tani masumpunglolo mengatakan bahwa :

“Iya kendalanya kalau musim kemarau beginimi ditambah lagi ada corona jadi tidak menanam mki sedangkan saya tidak air ku naik, tapi tetap ji ku kontrol terus pergi siram itu tanaman.” (Hasil Wawancara HA Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Selain wawancara dari 2 narasumber diatas mengenai faktor penghambat pelaksanaan inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) ada juga dari anggota kelompok/masyarakat menyatakan bahwa :

“Iya dalam pelaksanaan inovasi ini biasa itu kita terkendala di faktor cuaca kadang juga tidak menentu seperti sekarang lagi musim kemarau jadi tanaman juga kering, kalau bukan dari kesadaran kita untuk perhatikan ki itu tanaman karena pernah kita coba tanam seperti wortel dan kol tapi tidak berhasil karena tidak cocok dengan iklim kita disini tidak seperti di daerah Enrekang memang disana iklim nya cocok karenadingin.” (Hasil wawancara SL pada tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan inovasi gerakan serentak pemanfaatan pekarangan organik (gertak petani) yaitu faktor cuaca.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan dalam pelaksanaan inovasi ini faktor cuaca menjadi salah satu faktor terbesar apakah hasil sayuran yang kita tanam berhasil dan itu tergantung cuaca.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Selanjutnya faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sesuai dengan pernyataan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng mengatakan bahwa:

“iya salah satu faktor penghambat itu manusianya sendiri yang bervariasi karena kita kan tidak bisa kontrol semua orang dan memang paling susah untuk menjaga agar tetap konsisten. Ditambah lagi sekarang masih corona yang membuat masyarakat mungkin ada yang takut keluar rumah dan mungkin juga ada kesibukan lain.” (Hasil Wawancara AG Pada Tanggal 25 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani).

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan peneliti di lapangan yang penulis saksikan adalah dalam pelaksanaan inovasi ini yang juga menjadi salah satu faktor penghambat yaitu sumber daya manusianya sendiri yang terkadang tidak konsisten.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai kesimpulan dari judul penelitian terkait Peran Pemerintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan relatif yaitu adanya manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya inovasi ini seperti memperbaiki pola konsumsi karena sayuran yang dihasilkan di tanam sendiri menggunakan pupuk organik sehingga tidak terkontaminasi dengan bahan kimia tentunya lebih sehat serta mengurangi pengeluaran masyarakat. Kesesuaian yaitu dalam pelaksanaan inovasi ini masyarakat sebelumnya diberikan pemahaman dan pembinaan sehingga sesuai dengan standar operasional pelaksanaan (SOP) dari dinas ketahanan pangan. Kerumitan yaitu adanya masalah yang didapat di lapangan pada saat pelaksanaan inovasi seperti cuaca yang tidak mendukung, dikala kemarau datang tanaman mati karena iklim yang tidak cocok dan masih kurangnya kesadaran dan konsisten dari masyarakat. Kemungkinan dicoba yaitu adanya bukti nyata dari masyarakat bahwa inovasi ini terlaksana dan berjalan dengan cukup baik sampai sekarang meskipun tidak seproduktif tahun-tahun sebelumnya. Kemudahan diamati yaitu setelah diperhatikan dengan adanya inovasi ini

diharapkan pelaksanaannya tetap berjalan karena memberikan dampak yang baik kepada masyarakat.

2. Faktor yang mempengaruhi Peran Pemerintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng terdapat dua faktor yaitu:

- a. Faktor Pendukung yaitu: a. adanya kelompok wanita tani masumpunglolo dalam pelaksanaan inovasi ini. b. adanya penyuluh pertanian lapangan (PPL) Dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng untuk memberikan pembinaan langsung kepada masyarakat.

- b. Faktor Penghambat yaitu: a. faktor cuaca/iklim dan lahan yang sempit. b. sumber daya manusia (sdm) yang bervariasi.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas dan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan dalam pelaksanaan inovasi gerakan serentak pemanfaatan pekarangan organik (gertak petani) ini kedepannya bisa lebih baik lagi dan dari pihak pemerintah dan masyarakat bisa terus komunikasi dan konsisten.
2. Pihak pemerintah diharapkan dapat menerapkan Inovasi ini di banyak lagi Kelurahan/Desa Di Kabupaten Soppeng dengan melakukan sosialisasi, dampingan, dan pembinaan pastinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. (2001). *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Bustanul. (2005). *Pembangunan Pertanian: Paradigma Kebijakan Dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Bungin, Burhan. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khomsam, Ali. (2003). *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada.
- Kurniawan, Achmad Dwiky. (2015). *Inovasi Pelayanan Publik (Studi Deskriptif tentang Inovasi Pelayanan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) di Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Lamongan)*. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(3), 167-176. Dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp0a6972c05ffull.pdf>, (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020).
- LAN. (2007). *Dimensi Pelayanan Publik Dan Tantangannya Dalam Administrasi Negara (Publik) Di Indonesia*. Jakarta: Bagian Humas dan Publikasi. (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020).
- Muluk, Khairul. (2005). *Desentralisasi dan Pemerintah Daerah*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Muluk, Khairul. (2008). *Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintahan Daerah*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Pramudita, Ananta Harya. (2011). *Penyebaran dan Penerimaan Inovasi (Studi Tentang Difusi Inovasi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Surakarta Dalam Persepsi Masyarakat Kota Surakarta Tahun 2010)*, (Diakses pada tanggal 7 Februari 2020).
- Sage, Colin. (2011). *Environment and Food*. London: Routledge. Dalam <https://doi.org/10.4324/9780203013465>, (Diakses pada tanggal 12 Februari 2020).
- Soekanto, Soerjono. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.

Sumber Data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng.

Suryani, Tatik. (2008). *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*. Surabaya: Graha Ilmu.

Ulfah, M., dan Sumardjo. (2017). *Pengambilan Keputusan Inovasi pada Adopter Pertanian Organik Sayuran di Desa Ciputri, Pacet, Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. 1(3), 209. Dalam <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.2.209-222>, (Diakses pada tanggal 15 february 2020).

Wahyudi, Benny Satria, et.al. (2016). *Analisis Pemahamanprogram Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Masyarakat Kota Malang*. Seminar Nasional Pendidikan dan Saitek. 2016(2011), 511-516. (Diakses pada tanggal 12 Februari 2020).

Wardoyo, Akhmad Susilo, Sigit Waluyo., dan Karyanto. (2013). *Pemanfaatan Pekarangan Dan Teras Rumah Di Tengah Kota Sebagai Suatu Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Studi Di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang*. *Jurnal Cendekia Vol. 11 Nomor 2*. (Diakses pada tanggal 12 Februari 2020).

Sumber Lain

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembar Negara Nomor 59 dan Tambahan Lembar Negara Nomor 4844).

Peraturan Menteri Pertanian Tentang Sistem Pertanian Organik nomor64/permentan/Ot.140/2013 pasal 1.

Peraturan Bupati Soppeng Nomor: 10 tahun 2017 Tentang Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng.

Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 18/2012 Pasal 60 Tentang Pangan.

L

A



A

N

5. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 215, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5357);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887); sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan Publik;
10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 30 Tahun 2014 tentang Inovasi Pelayanan Publik;
11. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di Lingkungan Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah Tahun 2016;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 2016 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 99), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 2019 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 125)
13. Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas dan fungsi serta Tata Kerja pada Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 8 Tahun 2016 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017;
15. Peraturan Bupati Soppeng Nomor 77 Tahun 2016 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU** : Menetapkan Inovasi Pelayanan Publik pada Dinas Perikanan dan dan Ketahanan Pangan Tahun 2017 dengan Nama/Jenis Inovasi **"GERTAK PETANI" (Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik)**
- KEDUA** : Inovasi Pelayanan Publik yang dimaksud pada Diktum KESATU dapat diimplementasikan kepada kelompok wanita tani ataupun dasawisma yang merupakan binaan Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan ataupun Dinas Pertanian Kab. Soppeng;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkan keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng Tahun Anggaran 2017.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Watansoppeng
pada tanggal 12 April 2017

Kepala Dinas/Pengguna Anggaran,

Ir. H. SURIYADI, MP

Pangkat Pembina Utama Muda

Nip 19660720 199209 1 001

Tembusan :

1. Bupati Soppeng sebagai laporan di Watansoppeng.
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Soppeng di Watansoppeng.
3. Kepala Bagian Organisasi dan Tatalaksana Setda Kabupaten Soppeng di Watansoppeng.
4. Kepala Bagian Hukum dan Perundang-Undangan Setda Kabupaten Soppeng di Watansoppeng
5. **Arsip**

1. Wawancara Dengan Instansi

- Wawancara dengan sekretaris dinas ketahanan pangan sekaligus inovator dari inovasi Gertak Petani



- Wawancara dengan Ibu Anggu selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)





2. Wawancara dengan ibu Hamriani ketua kelompok wanitani masumpungloloce





3. Wawancara dengan anggota kelompok wanita tani/masyarakat
 - Wawancara dengan ibu Sumarlina





Wawancara dengan ibu Rosdiana



4. Foto lahan yang di jadikan tempat inovasi Gerta Petani



5. Surat Penelitian



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Al-Iqra 1.1.5) Makassar 90221
Telepon (0411) – 866972, Faks. (0411) – 865588

Nomor : 698/FSP/A.1-VIII/VI/41/2020
Lamp. : 1 (satu) Lembaran
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam
rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Pu kiranya dapat
memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Yustika Rahma
S e a m b u k : 105641113116
J u r u s a n : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Inovasi Pemerintah Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan
Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan
di Kelurahan Lopojung Kabupaten Soppeng
Lokasi Penelitian : Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng

Derikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang
baik, diucapkan banyak terima kasih.

Insha Allah Khaalid Khaalid
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 10 Juni 2020


Dr. Nuryanti Agustari, S.IP., M.Si
NBM. 1031 102



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 281 Telp. 84072 Fax. 0411-840588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 764/05/C 4-VIII/VII/41/2020
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMID Prov. Sul-Sel
 di-
 Makassar

18 Dzulqaidah 1441 H
 09 July 2020 M

Berdasarkan surat Izin Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, No. 1698/FSP/A 1-VIII/VII/2020, tanggal 8 Juli 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : YUSTIKA RAHMA
 NIM/Nombuk : 11523 11131 16
 Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
 Jurusan : Ilmu Pemerintahan
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melakukan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Inovasi Pemerintah Gerakan Serentak Pemantauan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Juli 2020 s/d 11 September 2020.

Sehubungan dengan maksud tersebut, kiranya Mahasiswa tersebut di berikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. Insha Allah.

السَّلَامَةُ وَالرَّحْمَةُ وَالْكَرَامَةُ



Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor 4085/S.01/PTSP/2020
Langganan -
Profil Isin Penelitian

Kepada Yth,
Bupati Goppang

di Tempat

Beritaarkan surat Ketua UPTM UNISMAH Makassar No. 425/2019/4-VIII/UNISMAH/2020 tanggal 28 Februari 2020 perihal tersebut diatas, yang tertanggal 28 Februari 2020.

Nama YUSTIKA RAHMA
Nomor Pokok 1056411131
Program Studi MAHARAJA (S1)
Pekerjaan/Lainnya
Alamat J. Sd Alauddin No. 128, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di Kabupaten Goppang dalam rangka pelaksanaan tugas dengan judul "INOVASI PEMERINTAH GERMANYA DALAM PISAN AKTIF PEKERJAAN ORGANISERTAN PETANI DALAM MENINGKATKAN KESEKUTUAN PANGAN DI DESIRANAN LAJAJUNG KABUPATEN GOPPANG".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 24 Juli s.d. 2 Agustus 2020. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dengan ini saya seyetuju terbitan ini maksud dengan kesediaan untuk menerbitkan surat izin penelitian tersebut diatas.

Demiikian surat keterangan ini diberikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Disahkan di Makassar
Pada tanggal 28 Februari 2020

A.A. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI HAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Np : 19710501 199003 1 004

Tersusun 10:
1. Ketua UPTM UNISMAH Makassar di Makassar,
2. Penerima



SKH.008/2020

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PERANUSAHAN SOSIAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TEKNOLOGI KEMASAN DAN TRANSBUDI KEMASAN
Jl. Sulawesi 1, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan

KEPUTUSAN PENELITIAN

Nomor : 185/DP/DMK/PT/2020/2020

DALAM RANGKAIAN Pelaksanaan YUSTIKA RAHMIA Tanggal: 10-08-2020
KEMERDEKAAN BERKUALITAS DAN BERKEADILAN Tanggal: 11-08-2020

MENGIZINKAN

YUSTIKA RAHMIA
DIPEROLEH DARI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SEKRETARIS KABUPATEN SOPPENG
LENGKONG, DESA LENGKONG, KEC. MOHRI-DORRI

KUOTA PENELITIAN INOVASI PEMERINTAH MENYAKH BEREHENTAK PENANFAATAN
PELAKSANAAN DAN BEREHENTAK JETRAJ DALAM
MELAKSANAKAN KEMERDEKAAN BERKUALITAS DAN BERKEADILAN
KABUPATEN SOPPENG

KEPUTUSAN PENELITIAN DINAS KETAHANAN PANGAN KABUPATEN SOPPENG

KEPUTUSAN PENELITIAN KUALITAS
LAKSANA PENELITIAN 11 Juli 2020 s.d. 31 September 2020

Sei Peng, Mata Air, Kecamatan Soppeng, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, pada tanggal 10-08-2020

Di Soppeng, Kabupaten Soppeng
Pada Tanggal: 10-08-2020

AN BUPATI SOPPENG
KEPALA DINAS



ANDI DHARRAH, S.Sos, M.H

Pangkat : PEBINA TK. I

NIP : 19700518 199603 1 007

Biaya : Rp. 0,00



RIWAYAT HIDUP



YUSTIKA RAHMA, lahir pada tanggal 8 Mei 1998 di Sewo tepatnya di Kelurahan Bila Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan, anak ke-dua dari dua bersaudara yang merupakan buah cinta dari pasangan Suhardi dan Marhani. Penulis memulai jenjang pendidikan formal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 168 KESSING Kab. Soppeng pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2011. Ditahun yang sama, penulis melanjutkan di SMP MUHAMMADIYAH LEWORENG Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 2 WATANSOPPENG dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat SMA, penulis langsung melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi melalui penerimaan mahasiswa jalur mandiri dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi strata satu Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pernah mengikuti Darul Arkam Dasar (DAD) Muhammadiyah. Pada tahun 2021 penulis mendapatkan gelar S.1 Jurusan Ilmu Pemerintahan dengan judul Peran Pemerintah Dalam Inovasi Gerakan Serentak Pemanfaatan Pekarangan Organik (Gertak Petani) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lapajung Kabupaten Soppeng. Semoga dengan hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dari Universitas Muhammadiyah Makassar di masyarakat.